

PEMANFAATAN BUKU DIGITAL DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA

Ruddamayanti

SMA Negeri 1 Teluk Gelam

e-mail: yantie.asykar2013@gmail.com

Abstract— Tujuan makalah ini adalah untuk memberikan penjelasan dalam memanfaatkan buku digital untuk meningkatkan minat baca siswa. Adapun yang menjadi latar belakang penulisan ini karena rendahnya minat baca siswa pada buku-buku pelajaran dan buku yang lainnya yang masih berbentuk buku biasa. Buku digital atau *electronik book (e-book)* merupakan salah satu alternatif bagi siswa dalam meningkatkan minat baca. Karena tidak bisa dipungkiri lagi, sekarang siswa lebih banyak memegang handphone daripada buku mereka. Sifat buku digital praktis dan mudah dibawa kemana-mana memudahkan siswa untuk membacanya kapanpun dan dimanapun mereka mau. Sehingga diharapkan pemanfaatan buku digital dalam meningkatkan minat baca siswa akan lebih efektif dan efisien.

Kata Kunci: Pemanfaatan, Buku Digital, Minat Baca

Abstract— *The purpose of this paper is to provide an explanation for using digital books to increase students' reading interest. As the background of this writing because of the low interest in reading students in textbooks and other books that are still in the form of ordinary books. Digital books are one of alternative for students to increase reading interest. Because it can not be denied, now students hold more handphone than their books. The nature of digital books is practical and easy to carry everywhere making it easy for students to read whenever and wherever they want. So that it is expected that the use of digital books in increasing students interest in reading will be more efektif and efficient.*

Keywords: *Utilization, Digital Books, Reading Interest*



PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi sekarang ini mendorong banyak perubahan dalam kehidupan manusia dari era informasi ke era digital di segala bidang (Fitria, 2018). Saat ini hampir semua aktivitas bisa kita nikmati melalui gadget. Pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran merupakan salah satu langkah inovatif untuk meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan di Indonesia, sehingga dapat bersaing di tingkat global. Hal ini terlihat pada pemerintah Indonesia dalam hal ini Kementerian Pendidikan Indonesia yang telah mulai memanfaatkan teknologi sebagai

alat bantu dalam dunia pendidikan yang dapat digunakan untuk menunjang proses belajar mengajar di sekolah (Ghofur & Kustijono, 2015).

Era revolusi industri merupakan fase perubahan nyata yang terjadi di dunia industri yang tidak mengenal batas wilayah. Era industri 1.0 adalah era dimana diperkenalkannya mekanisasi dalam dunia industri sehingga aktivitas manusia menjadi lebih efektif dan efisien. Era ini dilanjutkan dengan Era Industri 2.0 dimana pada saat itu dimulai diperkenalkannya produksi massal dan diterapkannya standarisasi mutu.

Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran yaitu dengan memanfaatkan buku digital. Dulu buku bisa kita baca dalam bentuk lembaran-lembaran kertas yang disusun sedemikian rupa sehingga bisa dibaca oleh kalangan masyarakat. Tapi sekarang seiring dengan kemajuan zaman, buku tidak hanya berbentuk kertas tapi bisa berbentuk digital yang bisa di simpan dalam handphone canggih. Kegiatan ini juga didukung dengan kian banyaknya buku digital yang dapat diunduh secara gratis melalui handpone.

Buku digital, atau disebut juga e-book merupakan sebuah publikasi yang terdiri dari teks, gambar, video, maupun suara dan dipublikasikan dalam bentuk digital yang dapat dibaca di komputer maupun perangkat elektronik lainnya. Sebuah buku digital biasanya merupakan versi elektronik dari buku cetak, namun tidak jarang pula sebuah buku hanya diterbitkan dalam bentuk digital tanpa versi cetak.

Buku Sekolah Digital (BSD) adalah representasi dari Buku Sekolah Elektronik yang merupakan program dari Departemen Pendidikan Nasional Indonesia; yang bertujuan untuk menyebarkan buku pembelajaran dalam bentuk digital untuk semua jenjang pendidikan: SD, SMP, SMA dan SMK. (bukusekolahdigital.com)

Aplikasi Buku Sekolah Digital memiliki lebih dari 2000 buku sekolah yang dapat diunduh dari tablet maupun smartphone secara GRATIS. Setiap buku yang dimasukkan dalam BSD telah dibeli hak ciptanya secara resmi oleh Departemen Pendidikan Nasional dari penulis atau

penerbit yang terkait, yang untuk selanjutnya, buku - buku tersebut diubah dalam bentuk buku digital (ebook).

Aplikasi Buku Sekolah Digital yang praktis dan lengkap tidak hanya bisa dimiliki dengan gratis, namun sudah dapat diunduh dari Appstore, Google Play & Windows Store. Dengan mengunduh aplikasi ini dan menyimpannya di smartphone, tablet atau laptop; maka seluruh pelajar Indonesia dapat belajar dimana saja dan kapan saja. Bukan tidak mungkin jika daerah-daerah pelosok Indonesia yang distribusi buku sekolahnya kurang lancar, tetap dapat belajar sesuai standart pendidikan nasional. Para guru dapat memanfaatkan aplikasi ini untuk tetap memberikan pembelajaran yang dibutuhkan para siswanya.

Setiap buku yang ada dalam aplikasi ini disediakan secara lengkap sesuai kebutuhan dasar pendidikan dan pelajaran Indonesia, dan yang memenuhi standart nasional pendidikan (bukusekoladigital.com)

Budaya minat baca atau literasi harus ditumbuhkan dalam kehidupan masyarakat Indonesia, karena penguasaan literasi dapat membuka cakrawala, memperluas wawasan, dan memahami dunia dalam lingkup yang lebih luas. Mengingat pentingnya penumbuhan budaya membaca, pemerintah telah mengadakan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Buku digital bisa menjadi salah satu solusi dalam menumbuhkan minat baca di dunia pendidikan pada khususnya, dan masyarakat Indonesia umumnya. Dengan berbagai keunggulan dan daya tarik buku digital diharapkan mampu menumbuhkan

minat baca sehingga kemampuan literasi masyarakat Indonesia semakin meningkat. Dengan demikian minat baca akan semakin tumbuh.

PEMBAHASAN

1. Buku Digital

Buku Digital (*Digital Book*) atau dikenal juga dengan *Electronic Book (E-book)* adalah sebuah bentuk buku yang dapat dibuka secara elektronik melalui komputer, laptop atau *smartphone*. Buku digital merupakan sebuah publikasi yang terdiri dari teks, gambar maupun suara dan dipublikasikan dalam bentuk digital yang dapat dibaca di komputer maupun alat elektronik lainnya.

Buku digital atau *e-book (elektronik book)* adalah salah satu teknologi yang memanfaatkan komputer yang digunakan untuk menampilkan informasi baik berupa teks, gambar, audio, video, maupun multimedia lainnya dalam bentuk yang ringkas dan dinamis yang dapat dibaca oleh komputer maupun perangkat elektronik lainnya (Eksawati & Sanjaya, 2012; Putera, 2011; Seamolec, 2013; Smaldino, Deborah, & Lowther, 2008). Format buku digital beragam, mulai dari format yang didukung oleh perusahaan besar dan berbagai format lainnya yang didukung oleh perangkat maupun pembaca buku digital tertentu.

E-book memiliki dua fitur dilihat dari sudut pandang pendidikan, yaitu 1) teks *e-book* merupakan *hypermedia*, para pembaca mungkin menggunakan *hyperlink* yang disertakan untuk melompat ke topik terkait, dan teks bisa berisi elemen grafik,

audio, dan video; 2) Konten dari *e-book* bisa dengan mudah diubah untuk menyesuaikan kebutuhan para pembaca dengan mengunggah buku baru dan menghapus teks yang tidak diinginkan (Smaldino, Deborah, & Lowther, 2008).

Umumnya buku elektronik diminati karena ukurannya yang kecil bila dibandingkan dengan buku konvensional dan *e-book* memiliki fitur pencarian, sehingga kata-kata dalam buku elektronik dapat dengan cepat dicari dan ditemukan (Putera, 2011).

Format buku berbentuk digital semakin disukai karena memiliki banyak keunggulan dibandingkan format buku dalam bentuk konvensional. Keunggulan Buku Digital diantaranya mudah dibawa bepergian dan tidak membutuhkan ruang penyimpanan yang besar. Buku Digital dapat disimpan di PC (*Personal Computer*), laptop, *smartphone*, tablet, atau piranti elektronik yang secara khusus disediakan untuk menyimpan dan membaca buku berbentuk digital. Selain itu Buku Digital juga bersifat ramah lingkungan dan mendukung gerakan *paperless*.

Terdapat berbagai format buku digital yang banyak digunakan. Popularitas umumnya bergantung pada ketersediaan berbagai buku elektronik dalam format tersebut dan mudahnya peranti lunak yang digunakan untuk membaca jenis format tersebut diperoleh. Jenis-jenis format buku digital yaitu:

a. Teks polos

Teks polos adalah format paling sederhana yang dapat dilihat hampir dalam setiap peranti lunak menggunakan komputer personal. Untuk beberapa devais mobil format dapat dibaca menggunakan peranti lunak yang harus lebih dahulu diinstal.

b. PDF

Format pdf memiliki kelebihan dalam hal format yang siap untuk dicetak. Bentuknya mirip dengan bentuk buku sebenarnya. Selain itu terdapat pula fitur pencarian, daftar isi, memuat gambar, pranala luar dan juga multimedia.

c. JPEG

Seperti halnya format gambar lainnya, format JPEG memiliki ukuran yang besar dibandingkan informasi teks yang dikandungnya, oleh karena itu format ini umumnya populer bukan untuk buku elektronik yang memiliki banyak teks akan tetapi untuk jenis buku komik atau manga yang proporsinya lebih didominasi oleh gambar.

d. LIT

Format LIT merupakan format dari Microsoft Reader yang memungkinkan teks dalam buku elektronik disesuaikan dengan lebar layar mobile device yang digunakan untuk mebacanya. Format ini memiliki kelebihan bentuk huruf yang nyaman untuk dibaca.

e. Docx

Format Docx merupakan format dari Microsoft Word yang sangat banyak ditemui sekarang dan tersebar di Internet, format ini sangat banyak digunakan karena banyaknya pengguna MS Word dan file keluaran yang cukup kecil, selain itu huruf yang lebih variatif membuatnya sangat digemari.

f. HTML

Dalam format HTML ini gambar dan teks dapat diakomodasi. Layout tulisan dan gambar dapat diatur, akan tetapi hasil dalam layar kadang tidak sesuai apabila dicetak.adi

g. Format *Open Electronic Book Package*

Format ini dikenal pula sebagai OPF FlipBook. OPF adalah suatu format buku elektronik yang berbasis pada XML yang dibuat oleh sistem buku elektronik. Buku elektronik dalam format ini dikenal saat FlipBooks sebagai peranti lunak penyaji menampilkan buku dalam format 3D yang bisa dibuka-buka (*flipping*). Terdapat suatu proyek yang sedang berjalan yang berupaya agar format OPF ini dapat dibaca menggunakan penjelajah Internet standar (semisal: Mozilla, Firefox, atau Microsoft Internet Explorer), tanpa perlu adanya perlengkapan (peranti lunak, plugin) tambahan. Saat ini untuk melihat buku elektronik dalam format OPF sehingga diperoleh *rasa benar-benar membuka buku (flipping experience)* diperlukan peranti lunak penyaji pada sisi klien atau pengguna.

1. Fungsi dan Tujuan Buku Digital

a. Fungsi

Fungsi buku digital yaitu:

sebagai salah satu alternatif media belajar. Berbeda dengan buku konvensional, buku digital dapat memuat konten multimedia di dalamnya, memungkinkan penyajian informasi dengan lebih interaktif dan menarik.

Sebagai media berbagi informasi, buku digital dapat disebarluaskan dengan lebih mudah dibandingkan buku konvensional. Seseorang dapat menjadi pihak pengarang, serta penerbit dari bukunya sendiri dengan mudah.

b. Tujuan

Tujuan pengembangan digital book adalah memberikan kesempatan bagi pembuat konten untuk berbagi informasi dengan lebih mudah dan dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Dengan membuat konten dalam bentuk digital, pengarang tidak perlu mendatangi penerbit untuk menerbitkan bukunya, cukup mendatangi salah satu situs penerbit digital, dan menerbitkan bukunya secara mandiri.

Buku digital juga bertujuan untuk melindungi Informasi yang disampaikan. Berbeda dengan buku fisik yang dapat rusak, basah, maupun hilang, buku digital yang berupa data di komputer terlindungi dari masalah-masalah tersebut. Walaupun data tersebut hilang, pengguna dapat dengan mudah mencari penggantinya baik dari internet maupun meminta kembali kepada pembuat buku. Buku digital juga diharapkan dapat mempermudah proses

belajar yang dilakukan oleh penggunanya, dikarenakan format buku digital yang dapat di search, copy, sehingga informasi yang dicari dapat diperoleh dengan mudah dan cepat. (wordpress.com diakses 22 Desember 2018)

2. Buku Elektronik atau Digital di Indonesia

Sumber buku elektronik yang legal di Indonesia, antara lain dirilis oleh Departemen Pendidikan Nasional dengan dibukanya Buku Sekolah Elektronik (BSE). BSE adalah buku elektronik legal dengan lisensi terbuka yang meliputi buku teks mulai dari tingkatan dasar sampai lanjut. Buku-buku di BSE telah dibeli hak ciptanya oleh pemerintah Indonesia melalui Depdiknas, sehingga bebas diunduh, direproduksi, direvisi serta diperjualbelikan tetapi dengan batas atas harga yang telah ditentukan. Lebih dari itu, seluruh buku ini telah dinilai dan lolos saringan dari penilai di Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Buku-buku tersebut dapat dilihat dan diunduh di laman <http://bse.kemdikbud.go.id/> atau <http://puskurbuk.net/web13/>.

Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia juga menyediakan sarana bagi penulis dan publik untuk membuka akses atas aneka buku elektronik dengan lisensi terbuka. Sarana ini telah dibuka dengan nama BUKU-e. Selain untuk buku-buku ilmiah, BUKU-e LIPI juga ditujukan untuk

buku 'pembelajaran ilmiah', seperti diktat, buku teks, dll. Termasuk buku-buku BSE juga di-mirror di BUKU-e LIPI. (<https://id.m.wikipedia.org>)

3. Manfaat Buku Digital dalam Dunia Pendidikan

Manfaat E-book jika dilihat dari bentuk fisiknya yang berupa data digital yaitu ukuran fisik kecil karena dapat disimpan dalam penyimpanan data seperti flashdisk dsb. E-book juga tidak lapuk layaknya buku biasa, format digital bertahan sepanjang masa dengan format yang tidak berubah. E-book juga media belajar yang interaktif dalam penyampaian informasi karena dapat ditampilkan ilustrasi multimedia.

a. Bagi pendidik

E-book membantu pendidik dalam mengefektifkan dan mengefisienkan waktu pembelajaran. Pendidik repot jika harus membawa banyak buku bacaan dalam bentuk fisiknya yang berat. E-book yang berupa data digital sangat mudah untuk dibawa dalam banyak file, sehingga pendidik tidak kehabisan bahan belajar untuk peserta didik.

E-book dapat mengurangi beban pendidik dalam menyajikan informasi, informasi yang diberikan melalui E-book lebih konkret dan memungkinkan pembelajaran bersifat individual sebab tidak tergantung pada informasi yang diberikan pendidik, peserta didik dapat belajar sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, bakat dan minatnya, pembelajaran lebih terarah, dapat

memberikan pengetahuan langsung hasil dari membaca, memungkinkan pemberian informasi yang lebih luas kepada pesertadidik.

Pendidik akan lebih mudah mencari sumber materi pelajaran, menambah referensi sumber belajar. Pendidik tidak perlu beranjak dari tempat satu ketempat lainnya yang membuang waktu dan energi, karena E-book bisa didapatkan dari situs web, hanya perlu duduk dan seaching dengan akses internet.

b. Bagi peserta didik

Peserta didik yang memiliki akses internet di rumah bisa mengunduh E-book dari situs atau bisa juga cari akses internet gratis di area hotspot. Karakteristik peserta didik yang haus akan pengetahuan menjadikan materi yang disampaikan pendidik itu kurang, bisa dianalogikan sayur tanpa garam. E-book berperan sebagai penunjang materi tambahan pengetahuan, E-book menjadi garam dalam sayur. Pengetahuan peserta didik akan lebih kompleks dari pemanfaatan E-book.

4. Kelebihan dan Kekurangan Buku Digital

a. Kelebihan

E-BOOK LEBIH PRAKTIS DAN MUDAH DIBAWA

Jika anda ingin membaca e-book dimanapun anda berada, anda cukup menyalakan perangkat elektronik anda (entah itu smartphone, tablet, atau e-book reader). Selama anda memegang perangkat

elektronik itu, anda bisa membawa ratusan bahkan ribuan buku elektronik dengan mudah. E-book adalah buku digital sehingga tidak memerlukan wadah penyimpanan dalam bentuk fisik.

E-book Ramah Lingkungan

Buku cetak bisa menghabiskan banyak sekali pohon yang kita perlukan untuk menjaga keseimbangan kehidupan di bumi ini. Jika semua pohon habis ditebang untuk membuat buku cetak, tentunya kita sendiri akan merugi. Sebaliknya, e-book tidak memerlukan pohon karena bentuknya digital. E-book bisa disalin sebanyak yang Anda suka hanya dengan mengklik tombol "copy" di perangkat elektronik. Sementara itu, pencetak buku membutuhkan ratusan lembar kertas hanya untuk membuat satu salinan buku.

E-book Tahan Lama

E-book adalah buku yang tahan lama atau bahkan abadi (everlasting). Ia tak akan mudah rusak dimakan usia. Berbeda dengan buku cetak yang makin lama akan makin menguning dan rusak. Selama data kita tidak terserang virus, dan hal ini bisa dicegah dengan penggunaan computer yang hati-hati dan pemasangan software anti virus, maka e-book kita akan tetap bagus kondisinya meski usianya sudah puluhan tahun. Bandingkan dengan buku, yang mudah rusak, sobek, hilang, tulisannya pudar dan berjamur bila usia buku sudah tahunan.

E-BOOK LEBIH SIMPLE

E-book dinilai lebih simple untuk dibawa dan disimpan, dibandingkan dengan buku cetak. Dengan format e-book, anda tak butuh lagi tas besar untuk membawa beberapa buku atau rak buku berderet-deret untuk menyimpan koleksi buku anda. Anda hanya butuh e-book readers untuk membawa atau menyimpan buku-buku anda.

E-book Lebih Murah

Ebook tidak perlu proses pencetakan hingga penerbitan yang memakan banyak biaya, sehingga e-book bisa menjadi lebih murah daripada buku cetak. Selain itu ada beberapa e-book yang kami memberikan secara gratis.

E-book Lebih Portable

Asalkan ada hardware yang kompatibel untuk mengoperasikan ebook yang berekstensi .pdf dan .exe ini, mau dimanapun dan kapanpun juga kita akan tetap bisa menikmati bacaan di dalam e-book dengan nyaman.

E-Book Ukuran Fisik Kecil

Karena Ebook memiliki format digital, dia dapat disimpan dalam penyimpan data (harddisk, CD-ROM, DVD) dalam format yang kompak. Puluhan, bahkan ratusan, buku dapat disimpan dalam sebuah DVD sehingga tidak mengambil banyak tempat (ruangan yang besar).

E-Book Mudah Diproses.

Isi dari Ebook dapat dilacak, di-search dengan mudah dan cepat. Hal ini sangat bermanfaat bagi orang yang melakukan studi literatur.

E-Book Dapat Dimanfaatkan Oleh Orang Yang Tidak Dapat Membaca

Karena format Ebook dapat diproses oleh komputer, maka isi dari Ebook dapat dibacakan oleh sebuah komputer dengan menggunakan text to speech synthesizer. Tentunya riset masih dibutuhkan untuk membuat teknologi pembacaan yang bagus. Selain untuk orang buta, pembacaan ini juga dapat digunakan oleh orang yang buta huruf. Selain itu peragaan juga dapat diset dengan menggunakan huruf (font) yang besar bagi orang yang sulit membaca dengan huruf kecil.

E-Book Mudah Dalam Penggandaan (Duplikasi, Copying)

Ebook sangat mudah dan murah. Untuk membuat ribuan copy dari Ebook dapat dilakukan dengan murah, sementara untuk mencetak ribuan buku membutuhkan biaya yang sangat mahal. (Tentunya kemudahan penggandaan ini memiliki efek ganda, yaitu mudah dibajak. Tapi ini cerita lain.)

E-Book Mudah Didistribusikan.

Pendistribusian dapat menggunakan media elektronik seperti Internet. Pengiriman Ebook dari Amerika ke Indonesia dapat

dilakukan dalam orde waktu menit dan murah. Buku langsung dapat dibaca sekarang juga. Pengiriman buku secara fisik membutuhkan waktu yang lama (harian & bahkan mingguan) dan mahal. Belum lagi ada masalah buku yang hilang diperjalanan. Proses distribusi secara elektronik ini memungkinkan adanya perpustakaan elektronik dimana seseorang dapat meminjam buku melalui Internet (check out counter di Internet) dan buku akan dikembalikan setelah masa peminjaman berlalu. Perusahaan Adobe tengah percobaan ini.

b. Kekurangan

Meski terdapat sejumlah kelebihan, buku digital ternyata juga memiliki beberapa kekurangan, seperti: Membutuhkan perangkat elektronik, seperti komputer, tablet atau hp, agar bisa membuka buku digital. Buku digital berbeda dengan buku biasa yang bisa kita buka dan tutup sesuka hati. Kenyamanan. Kamu pasti mengakui kalau membaca buku digital itu kurang nyaman karena kita harus berlama-lama menatap layar monitor atau layar hp. Lebih enak membaca buku biasa. Kamu bisa melakukannya dengan cara bersantai ataupun tiduran di sofa. Beberapa buku digital membutuhkan software khusus untuk membuka dan mengeditnya. Sebagai contoh, untuk dokumen yang berformat PDF biasanya dibuka dengan menggunakan aplikasi Acrobat dari Adobe. Buku digital bisa saja dimanipulasi oleh hacker. Apalagi jika buku digital tersebut formatnya txt. Format yang satu ini sangat rentan dengan serangan virus.

5. Minat Baca

Minat baca merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca (Darmono, 2001: 182). Siregar juga mengemukakan bahwa minat baca adalah keinginan atau kecenderungan hati yang tinggi (gairah) untuk membaca (Siregar, 2004).

Mengingat pentingnya peningkatan budaya membaca, pemerintah telah mengadakan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) secara nasional, dan global yang disampaikan sesuai tahap perkembangan peserta didik. GLS adalah upaya menyeluruh yang melibatkan semua warga sekolah (guru, peserta didik, orang tua/wali murid) dan masyarakat, sebagai bagian dari ekosistem pendidikan. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. GLS memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015, yang salah satu kegiatannya adalah "15 menit membaca buku nonpelajaran sebelum waktu belajar dimulai". Materi baca berisi nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan local. Kegiatan ini banyak diterapkan di sekolah-sekolah di Indonesia baik negeri atau swasta.

Berdasarkan kegiatan membaca di masyarakat, tingkat kemampuan membaca dapat dibedakan atas tujuh tingkatan Sulisty-Basuki (1991:7) membedakan tingkatan kemampuan membaca sebagai

berikut: (1) orang yang tidak mampu membaca sama sekali; (2) orang yang memiliki kemampuan teratas dalam membaca; (3) orang yang sedang belajar dalam membaca; (4) orang yang melek huruf namun tidak membaca kecuali membaca bacaan terbatas pada kehidupan sehari-hari; (5) orang yang melek huruf namun bukan pembaca buku; (6) orang yang melek huruf namun bukan pembaca yang tetap; (7) orang yang melek huruf serta merupakan pembaca buku yang tetap.

Adapun tujuan membaca seperti dikemukakan Darmono (2001: 183) adalah sebagai berikut: (1) membaca untuk tujuan kesenangan; (2) membaca untuk meningkatkan pengetahuan; (3) membaca untuk melakukan suatu pekerjaan.

Hardjoprakosa (2005 : 145) menyatakan bahwa ada beberapa hal yang menyebabkan rendahnya minat baca, yaitu (1) Pemerintah dan swasta dengan lembaga pendidikannya, para guru kurang memotivasi para anak didiknya untuk membaca buku-buku selain buku pelajaran; (2) Para orang tua tidak memberikan dorongan kepada anak untuk mengutamakan membeli buku dari pada mainan. Mereka biasanya kurang mengetahui jenis buku yang sesuai dan disukai anak, dan mereka biasanya juga kurang memperkenalkan Ismail, T. (2003) mengungkapkan budaya membaca di kalangan pelajar Indonesia masih sangat rendah. Pendapat lain dikemukakan oleh Sukarman Kartosedono bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan minat baca pada masyarakat,

khususnya pada anak, yaitu: (1) Tersedianya pilihan yang luas atas bahan bacaan anak; (2) Tersedianya buku-buku anak di rumah, di sekolah, perpustakaan maupun toko buku; (3) Seleksi yang dilakukan oleh pustakawan untuk atau atas nama kebutuhan anak-anak; (4) Tersedianya waktu dan kesempatan anak-anak untuk membaca; (5) Kebutuhan dan kemampuan pribadi dari anak-anak itu sendiri (Kartosedono, 1998: 316).

KESIMPULAN

Buku digital atau *e-book* (*elektronik book*) adalah salah satu teknologi yang bisa digunakan sebagai alternative media pembelajaran, baik bagi siswa maupun guru. Dalam meningkatkan minat baca siswa, buku digital merupakan pilihan yang sangat tepat karena mudah dibawa kemana-mana. Siswa bisa membaca kapanpun dan dimanapun mereka mau, baik di kelas, kantin, taman sekolah, dan lingkungan sekolah lainnya maupun di rumah dan tempat lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terima kasih kepada tim Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 2019 sekaligus bangga kepada semua pihak yang terlibat dalam menyelenggarakan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anonimus (2014). *Buku Digital (Buku Sumber)*. SEAMOLEC: Jakarta.
2. Anonimus (2016). *Pedoman Pelaksanaan Simposium Guru dan Tenaga Kependidikan Tahun 2016*. Kementerian Pendidikan dan

- Kebudayaan, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
3. Arsyad. (2005). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
4. Buku Digital. <https://smkn4sampit.files.wordpress.com> (diakses 22 Desember 2018)
5. Darmono. 2001. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Grasindo.
6. Fitria, H. (2018). Pengembangan Strategi Problem Based Learning Pada Mata Kuliah Strategi Belajar Mengajar. *Jurnal Dosen Universitas PGRI Palembang*.
7. Ghofur, A., & Kustijono, R. (2015). Pengembangan E-Book Berbasis Flash Kvisoft Flipbook Pada Materi Kinematika Gerak Lurus Sebagai Sarana Belajar Siswa SMA Kelas X. *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika (JIPF)*, 176-180.
8. Hardjoprakosa, Mastini, 2005. *Bunga Rampai Kepustakawanan*. Jakarta : Perpustakaan Nasional RI.
9. <https://id.m.wikipedia.org> (diakses 22 Desember 2018)
10. Ismail, Taufik. 2003. *Agar Anak Bangsa Tak Rabuh Membaca, Tak Menumbuhkan Budaya Literasi Melalui Buku Digital*. www.jurnal.ar-raniry.ac.id. (Diakses tanggal 22 Desember 2018) *Pincang Mengarang*. Yogyakarta: Paperina.
11. Putera, P. (2011, Agustus 25). *Ebook dan Pasar Perbukuan Kini*. Retrieved November 20, 2016, from lipi.go.id: <http://lipi.go.id/berita/single/ebook-dan-pasar-perbukuan-kini/6669>
12. Seamolec. (2013). *Simulasi Digital Jilid 2: Buku Siswa SMK/MAK Kelas X*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
13. Siregar, A Ridwan, 2004. *Perpustakaan Energi Pembangunan Bangsa*. Medan: Universitas Sumatera Utara
14. Sulistyio-Basuki. 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia